

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dan penting untuk dipenuhi dalam usaha meningkatkan taraf hidup Bangsa Indonesia agar bisa setara dengan Negara lain dalam menyiapkan SDM nya yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan pada bidang pendidikan, dimana pendidikan sebagai sarana dalam menciptakan generasi baru yang berkualitas. Tujuan pendidikan adalah mampu menciptakan manusia yang bermoral dan berbudi pekerti yang baik, memiliki sumber daya yang berkualitas sehingga mampu bersaing untuk memajukan bangsa dan negara (Evinna& Arnold, 2016).

Pembelajaran yang berkualitas mencerminkan adanya lingkungan yang belajar yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosioanalnya, melakukan pilihan-pilihan yang memungkinkannya terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, serta lingkungan yang memberinya kebebasan menentukan pilihan belajar sesuai dengan kemampuan dan kemauannya. Hingga saat ini, pembelajaran masih berlangsung sangat konvensional dan berpusat pada guru. Hal ini tentu sangat berlawanan dengan karakteristik kualitas pembelajaran yang diharapkan yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap rendahnya mutu pendidikan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap individu sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang

dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat perubahan, keterampilan atau sikapnya. Belajar adalah proses yang terjadi pada seseorang dari tidak menjadi tahu. Seseorang dianggap sudah belajar jika sudah mengalami perubahan (Angreiny, dkk 2020, hal. 45).

Mata pelajaran fisika merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam semesta, bagaimana hubungan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fisika juga yang dapat mengoptimalkan proses berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah serta dapat mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik. Peserta didik menganggap mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata fisika lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain khususnya dibidang IPA. (Astalini, 2018, hal. 59), Dalam proses pembelajaran fisika di kelas, cenderung guru kurang kreatif dan inovatif dalam menerapkan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan peserta didik termotivasi dan mencapai prestasi belajar yang tinggi (Affandi, 2020, hal. 151).

Menurut Sardiman (2011), Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Silvia (2010), siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan nilai akademik yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur, memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap bacaan. (Ricardo & Meilani, 2017, hal. 188), Salah satu upaya untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam proses

pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan media audio visual sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik tersebut dalam mata pelajaran fisika.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dan kurangnya motivasi peserta didik yaitu kurangnya pemanfaatan media baik oleh guru maupun peserta didik. Media yang efektif haruslah sesuai berdasarkan dimensi perkembangan kognitif peserta didik. (Zainiyati, 2010, ha. 145) Media pembelajaran merupakan salah alat yang mempengaruhi proses belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar perlu didukung media pembelajaran yang menarik. Pendekatan dari menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran memiliki dampak yang baik dan efektif dari pada yang lain (Nurlina, dkk., 2009, hal 145).

Perkembangan teknologi di dunia pendidikan mempunyai banyak manfaat salah satunya yaitu dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang efektif. Proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi yang tepat akan menghasilkan proses interaksi antara guru dan siswa yang baik. Ada beberapa media pembelajaran yaitu, media visual, media audio, media audio visual, media sarbaneka, media fotografi, media peta dan globe. Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik adalah media audio visual.

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pendengaran dan pandangan. Media audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada peserta didik semakin lengkap dan optimal karena media ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran. Contoh media audio visual yaitu video animasi (Hamdani, 2011, hal. 43).

Salah satu keunggulan media audio visual dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi afektif dan menarik karena dapat menampilkan mata pelajaran berupa gambar dan suara atau video. Media dapat berupa hasil tangkapan gambar atau rekaman, maupun gabungan dari gambar-gambar yang dibuat bergerak (animasi) dengan gambar ataupun rekaman lainnya. Manfaat media audio visual dalam proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan materi pengajaran akan lebih jelas.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Kendari pada mata pelajaran fisika, peneliti mewawancarai salah satu guru fisika di SMA Negeri 2 Kendari yaitu Bapak Rusmawan, S. Pd. Peneliti mendapat beberapa permasalahan yang pertama proses pembelajaran di kelas cenderung masih menggunakan metode ceramah maupun model pembelajaran. Kedua, pada saat pembelajaran di kelas peserta didik cenderung bosan dan kurang tertarik saat mata pelajaran fisika berlangsung. Hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik SMA Negeri 2 Kendari, dari kesimpulan tersebut sebagian besar peserta didik yang kurang menyukai pelajaran fisika, mereka menganggap mata pelajaran fisika terlalu sulit dipahami sehingga pembelajaran dianggap kurang menarik. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata ulangan harian yaitu 68,90. Sebagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sampai harus diadakan remedial untuk mencukupi nilai KKM.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novika dian Pancasari Gabriela (2021) tentang media pembelajaran audio visual menyimpulkan bahwa media audio

visual berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel terikat yaitu hasil belajar dan motivasi belajar.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Kendari”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru.
2. Kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran fisika.
3. Pembelajaran fisika yang dianggap sulit.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Media yang diterapkan yaitu media audio visual berbentuk video animasi.
2. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Materi pembelajaran fisika disesuaikan dengan materi pembelajaran Dinamika dan Hukum Newton kelas X IPA di SMA Negeri 2 Kendari.
4. Hasil belajar dalam aspek kognitif dengan level kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), dan C4 (menganalisis) pada materi Dinamika dan Hukum Newton.

5. Materi pembelajaran fisika disesuaikan dengan materi pembelajaran Hukum Newton kelas X IPA di SMA Negeri 2 Kendari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fisika menggunakan media audio visual di kelas X SMA Negeri 2 Kendari?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen?
4. Apakah terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran fisika menggunakan media audio visual kelas X di SMA Negeri 2 Kendari.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen.

4. Untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan wawasan keilmuan peneliti dan pembaca mengenai penggunaan peta konsep media dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang dimiliki peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi instansi, memberikan kontribusi ilmiah pada institusi terkait tentang pengayaan khasanah keilmuan dan kontribusi ilmiah pada sekolah untuk perbaikan proses belajar mengajar di sekolah.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pengaruh penggunaan peta konsep terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.
3. Sebagai sumber informasi bagi guru, dapat menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam usaha meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik.
4. Bagi peserta didik dapat menambah wawasan untuk lebih mudah memahami pelajaran fisika dengan menggunakan peta konsep.
5. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional

Definisi Operasional Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah berikut:

1. Media audio visual dalam penelitian menggunakan video animasi yang dapat memberikan gambaran atau tontonan awal tentang materi Dinamika dan Hukum Newton agar pembelajaran tidak terasa berpusat pada guru dan monoton.
2. Motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan motivasi belajar dengan indikator perasaan senang mengikuti pembelajaran, memiliki harapan dan menciptakan lingkungan kelas yang efektif dengan menggunakan instrumen berupa angket.
3. Hasil belajar fisika yang diukur dalam penelitian ini untuk melihat pemahaman siswa dalam aspek kognitif dengan level kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), dan C4 (menganalisis) pada materi Dinamika dan Hukum Newton dengan menggunakan instrumen berupa tes soal pilihan ganda.
4. Pembelajaran fisika dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mencapai proses pembelajaran baik sehingga dapat mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar fisika peserta didik pada materi Dinamika dan Hukum Newton secara umum membahas tentang gerak.